

**“PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN, *OPINION SHOPPING*, DAN
LEVERAGE TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*.”
(PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2013-2015)**

Oleh
Robi Jamil Romdhoni

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyediakan bukti empirik pengaruh dari prediksi kebangkrutan, *opinion shopping*, dan *leverage* terhadap opini audit *going concern*. Z-Score dari *Altman model revised* digunakan untuk mengukur prediksi kebangkrutan, eksistensi dari laporan auditor independen dalam laporan keuangan digunakan untuk mengukur *opinion shopping*, dan *debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk mengukur *leverage*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan hasil akhir sampel sejumlah 126 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan program SPSS 22.0.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pendahuluan

QS. Al-Baqarah ayat 282 berkenaan dengan aktivitas atau kegiatan ekonomi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Periode 2013-2015 terdapat beberapa perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia yang jumlahnya adalah 11 perusahaan, yang dua diantaranya adalah dengan alasan *going concern* (sahamok.com).

Keberadaan entitas bisnis merupakan tanda atau ciri suatu lingkungan ekonomi, dengan harapan bahwa kelangsungan hidup (*going concern*) entitas tersebut dapat bertahan pada jangka waktu yang panjang. Di dalam menjaga efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya, dalam hal ini laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu sumber informasi perusahaan. Penilaian baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dari hasil penafsiran pihak eksternal perusahaan yang independen pada laporan keuangan perusahaan. Pihak independen ini adalah auditor independen, dimana tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, apakah pihak perusahaan sudah mencatat keuangan sesuai dengan apa yang seharusnya atau tidak.

Manfaat yang diperoleh ketika perusahaan mempunyai pencatatan dapat dirasakan tidak hanya pengguna internal perusahaan seperti manajer, direktur dan yang lainnya, namun bermanfaat juga bagi pengguna internal seperti investor bahkan peneliti sekalipun dalam melakukan penelitiannya yang berkaitan dengan pencatatan perusahaan.

Pada umumnya perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan di evaluasi atau dilakukan pengecekan pada laporan keuangannya per periode atau per tahun yang dinamakan dengan proses audit oleh auditor, dan output yang dihasilkan oleh auditor yaitu opini atau pendapat. Dalam

Thahjani dan Novianti (2014) menyatakan bahwa kelangsungan hidup (*going concern*) bagi suatu organisasi atau perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha perusahaan tersebut dalam kurun waktu atau periode yang panjang. Opini audit *going concern* yaitu output auditor independen yang beranggapan dan atau meyakini bahwa terdapat permasalahan pada suatu organisasi atau perusahaan yang berkenaan dengan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam waktu yang singkat.

Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Smith (1984) menyatakan bahwa pihak principal yaitu yang memberi mandat kepada pihak lain, yaitu agen. Pada hal ini principal adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham sedangkan agen yaitu manajer (manajemen) perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat asimetri informasi antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan yang menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*).

Setiawan (2006) dalam Yulius Kurnia Susanto mengungkapkan bahwa auditor adalah pihak yang dianggap mampu dalam menjembatani hubungan antara principal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going concern*

Menurut Lenard et al (1998) dalam Margaretta dan Sylvia menyatakan bahwa salah satu bagian penting yang harus diungkapkan atau diputuskan oleh auditor adalah mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Pengukuran atas kinerja perusahaan dapat

dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan setiap periodenya.

Jika dalam suatu laporan keuangan terdapat penilaian auditor mengenai indikasinya terhadap kelangsungan usahanya, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan dapat bertahan dalam usaha atau bisnisnya. McKeown et al. mempunyai pendapat bahwa auditor mungkin saja gagal dalam memberikan pendapat mengenai kelangsungan hidup perusahaan mengenai indikasinya terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan dimasa yang akan datang ataupun yang ternyata mengalami kebangkrutan beberapa tahun mendatang. Terdapat beberapa cara pengolahan dan pengukuran yang menghasilkan suatu prediksi kebangkrutan perusahaan, salah satu diantaranya adalah model kebangkrutan yang dikembangkan oleh Edward Altman yang dikenal dengan Altman Z-score. Semakin tinggi nilai Z-score, hal itu menandakan bahwa perusahaan cenderung akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, Semakin rendah nilai Z-score, hal itu menandakan bahwa perusahaan cenderung aman dari kebangkrutan atau berarti perusahaan berkemampuan untuk melanjutkan usahanya dalam periode waktu yang panjang.

H₁ : Prediksi kebangkrutan berpengaruh *negatif* terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern* secara signifikan.

Opinion shopping Terhadap Opini Audit Going concern

Opinion shopping juga tidak jarang disebut dengan *auditor switching*, Lennox (2000) dalam Siti Istiana (2010) mempunyai pendapat bahwa ketika suatu perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) akan menurunkan kemungkinan

mendapatkan opini atau pendapat yang tidak diharapkan atau yang tidak diinginkan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

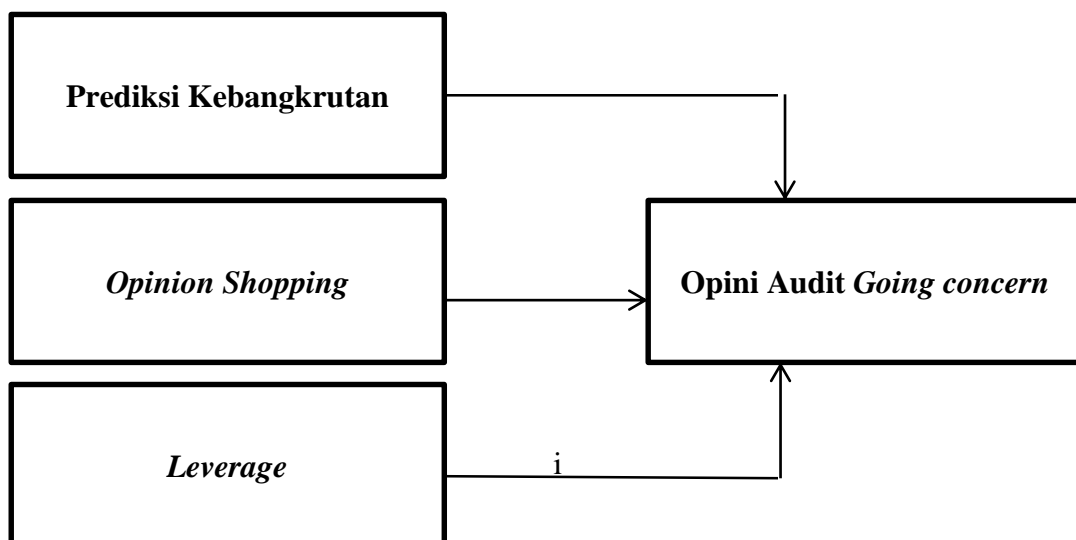
Ketika manajemen melakukan *auditor switching* maka akan semakin kecil kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern* secara signifikan.

Leverage Terhadap Opini Audit Going concern

Leverage pada perusahaan mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut mempunyai sejumlah hutang atau pinjaman sumber dana dari pihak eksternal, juga merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Semakin rendah rasio yang dimiliki maka itu menandakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya, dalam arti lain adalah kemungkinan gagal bayar (*default risk*) semakin rendah, begitu sebaliknya.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* secara signifikan.



Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun dari tahun 2013 – 2015, dengan menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur dengan data lengkap mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan beserta laporan auditor independen selama 3 tahun secara berturut-turut periode 2013-2015.
3. Perusahaan tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode pengamatan (2013-2015).
4. Laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data dokumentasi berupa data *annual report* yang telah diterbitkan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Direktory* (ICMD) dan diambil dari internet www.idx.co.id.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis, sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 MPK + \beta_2 Op_Shop + \beta_3 Lev + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{GC}{1 - GC}$ = *Dummy* variabel opini audit (kategori angka 1 untuk opini audit *going concern* (GCAO) dan angka 0 untuk opini audit *non going concern* (NGCAO)).

α = Konstanta

$\beta_1 MPK$ = Model prediksi kebangkrutan, menggunakan metode pengembangan *Altman revised model*.

$\beta_2 Op_Shop$ = *Opinion shopping* (variabel *dummy*, angka 1 menyatakan jika adanya pergantian auditor dan angka 0 menyatakan jika tidak adanya pergantian auditor).

$\beta_3 Lev$ = *Leverage*, menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

ε = Kesalahan residual

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan sampel yang telah diamati bahwa dihasilkan setiap tahunnya diperoleh 42 perusahaan manufaktur, sehingga jumlah keseluruhan adalah sebanyak 126 sampel.

Tabel 4.1
Prosedur Penyeleksian Sampel

Keterangan	2013	2014	2015	Total
Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.	133	144	133	410
Perusahaan yang menerbitkan laporan auditor independen selama 3 tahun secara berturut-turut periode 2013-2015.	94	94	94	282
Perusahaan sektor manufaktur dengan data lengkap mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.	42	42	42	126
Jumlah akhir sampel yang digunakan				126

Statistik deskriptif digunakan untuk menjaring data yang menunjukkan pusat atau pertengahan dari gugusan data yang menyebar. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
OPINI_AUDIT	126	1	0	1	.04	.017
PREDIKSI_KEBANGKRUTAN	126	139.257	-124.311	14.946	1.61183	1.019287
OPINION_SHOPPING	126	1	0	1	.09	.025
LEVERAGE	126	22.739	-12.623	10.116	1.09543	.203611
Valid N (listwise)	126					

Statistik Deskriptif

	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic
OPINI_AUDIT	.196	.038
PREDIKSI_KEBANGKRUTAN	11.441465	130.907
OPINION_SHOPPING	.283	.080
LEVERAGE	2.285530	5.224
Valid N (listwise)		

Tabel 4.2 menunjukkan statistic deskriptif masing-masing variabel penelitian, Berdasarkan hasil dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah data yang valid adalah 126 sampel selama periode 2013-2015. Nilai minimum variabel opini audit menunjukkan nilai 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0,4; nilai range sebesar 1; nilai standar deviasi sebesar 0,196; dan nilai variance sebesar 0,38. Nilai minimum variabel prediksi kebangkrutan menunjukkan nilai -124,311; nilai maksimum sebesar 14,946; nilai rata-rata sebesar 1,612; nilai range sebesar 139,257; nilai standar deviasi sebesar 11,441; dan nilai variance sebesar 130,907. Nilai minimum variabel *opinion shopping* menunjukkan nilai 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0,9; nilai range sebesar 1; nilai standar deviasi sebesar 0,283; dan nilai variance sebesar

0,080. Nilai minimum variabel *leverage* menunjukkan nilai -12,623; nilai maksimum sebesar 10,116; nilai rata-rata sebesar 1,095; nilai range sebesar 22,739; nilai standar deviasi sebesar 2,285; dan nilai variance sebesar 5,224

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit

Tahap pertama adalah pengujian regresi logistic dengan menilai kelayakan model regresi untuk melihat apakah data tersebut sesuai dengan model.

Tabel 4.3

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14.959	8	.060

Pada tabel hosmer and lemeshow test, terdapat nilai chi-square hitung (14,959) > chi-square tabel (3,841) atau nilai signifiansi 0,60 (> 0,05) sehingga menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai -2log likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2log likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1). Jika nilai -2log likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) > nilai -2log likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1), maka menunjukkan model regresi yang baik atau fit dengan data.

Tabel 4.4
Tabel Log Likelihood Awal

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficient s
		Constant
Step 0 1	55.514	-1.841
2	43.612	-2.664
3	42.121	-3.082
4	42.067	-3.182
5	42.067	-3.186
6	42.067	-3.186

Pada tabel iteration history pada block 0 atau saat variabel independen tidak dimasukan dalam model dengan $n = 126$ mendapatkan nilai -2 log lokelihood adalah 42,067. Degree of freedom (df) = $n - 1 = 126 - 1 = 125$. Chi square (x^2) tabel pada df 125 dan probabilitas 0,05 = 152,094. Nilai -2 log likelihood (42,067) < x^2 tabel (152,095). Sehingga ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, bahwa model sebelum memasukan variabel independen adalah fit dengan data

Tabel 4.5
Log Likelihood Akhir

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.934 ^a	.040	.141

Tabel 4.6

Perbandingan nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir

Nilai -2LL awal (Block Number = 0)	42,067
Nilai -2LL akhir (Block Number = 1)	36,934

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai -2LL awal sebesar 42,067, sedangkan nilai 2LL akhir sebesar 36,934. Tabel 4.6 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir yang mengalami penurunan sebesar 5,133. Penurunan nilai likelihood ini menunjukkan bahwa model regresi adalah baik atau dapat dikatakan bahwa model *fit* dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.934 ^a	.040	.141

Pada tabel tersebut, terdapat nilai nagelkerke r square adalah 0,141 dan nilai cox & snell r square adalah 0,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,141 atau 14,1% dan terdapat $100\% - 14,1\% = 85,9\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kemampuan model memprediksi opini audit *going concern*.

Tabel 4.8
Tabel Klasifikasi

			Predicted		
			OPINI_AUDIT		Percentage Correct
			OPINI AUDIT NON <i>GOING CONCERN</i>	OPINI AUDIT <i>GOING CONCERN</i>	
Observed					
Step 1	OPINI_AUDIT	OPINI AUDIT NON <i>GOING CONCERN</i>	120	1	99.2
		OPINI AUDIT <i>GOING CONCERN</i>	5	0	.0
Overall Percentage					95.2

Berdasarkan tabel classification di atas, jumlah opini audit non *going concern* adalah 121, yang benar-benar merupakan audit non *going concern* adalah 120 dan yang seharusnya diprediksikan menjadi audit *going concern* tetapi audit opini non *going concern* adalah 1. Sedangkan yang benar-benar opini audit *going concern* adalah 5. Sehingga dari tabel di atas memberikan nilai overall percentage sebesar 95,2% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 95,2%.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Statistical Parameters	PREDIKSI_KEBANGKRUTAN	.016	.130	.016	1	.900	1.016	.788	1.31
	OPINION_SHOPPING	-17.935	12067.359	.000	1	.999	.000	.000	-.
	LEVERAGE	-.297	.147	4.077	1	.043	.743	.557	.991
	Constant	-3.043	.591	26.491	1	.000	.048	-	-

Dari tabel variabel in the equation di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Rating: } -3,043 + 0,16 \text{ MPK} + (-17,935 \text{ OP_SHOP}) + (0,297 \text{ LEV})$$

Hipotesis Satu

Variabel prediksi kebangkrutan menunjukkan koefisien beta positif sebesar 0,16 dengan nilai signifikansi sebesar $0,900 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa H_1 ditolak, artinya variabel prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis Dua

Variabel *opinion shopping* menunjukkan koefisien beta negatif sebesar -17,935 dengan nilai signifikansi sebesar $0,999 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa H_2 ditolak,

artinya variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis Tiga

Variabel *leverage* menunjukkan koefisien beta negatif sebesar 0,297 dengan nilai signifikansi sebesar $0,043 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa H_3 ditolak, artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pembahasan

Berdasarkan tabel koefisien determinasi bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya 14,1% dengan kata lain 85,9% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ketiga hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yaitu H_1 (prediksi kebangkrutan), H_2 (*opinion shopping*), H_3 (*leverage*).

Prediksi kebangkrutan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel prediksi kebangkrutan dengan proksi *Altman Z Score Model Revised* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,900 dimana nilai tersebut adalah lebih dari $\alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Amyulianti (2014) bahwa pada penelitiannya penggunaan proksi *Altman Z Score Model Revised* secara statistik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan variabel prediksi kebangkrutan yang menghitung beberapa informasi dalam laporan keuangan perusahaan sebagaimana pemakaian dari model Altman Revised. Bahkan dalam penelitian ini, dari jumlah 126 sampel, hanya 5 sampel yang mendapatkan opini audit *going concern* selama periode 2013-2015, sedangkan pada perhitungan *Z Score* menunjukkan bahwa sampel untuk kategori bangkrut = 45 sampel; rawan bangkrut = 42 sampel; sehat = 42 sampel.

Opinion shopping terhadap opini audit going concern.

Pada variabel *opinion shopping* juga mengalami hasil yang sama dengan prediksi kebangkrutan, bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel ini menunjukkan nilai koefisien sebesar -17,935 dan tingkat probabilitasnya sebesar 0,99 dengan nilai signifikansinya α (0,05). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Istiana (2010) yang menghasilkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga pergantian auditor pada perusahaan tidak mempengaruhi auditor untuk tidak memberikan opini audit yang tidak diinginkan yaitu opini audit *going concern*.

Leverage terhadap opini audit going concern.

Variabel *leverage*, menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,297 dengan tingkat probabilitasnya sebesar 0,43 dibawah nilai signifikansinya α (0,05). Walaupun variabel ini berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, tetapi tanda dari nilai koefisiennya tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan (positif). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis variabel *leverage* ditolak. Hal ini berarti bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan besarnya porsi hutang yang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, tetapi cenderung lebih melihat kondisi keuangan secara menyeluruh.

Simpulan, Saran, Dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh prediksi kebangkrutan, *opinion shopping*, dan *leverage* terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian ini diturunkan tiga (3) Hipotesis dengan hasil semua Hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 126 perusahaan manufaktur selama periode 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. *Opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dari kesimpulan yang telah didapatkan, maka berikut ini adalah saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih panjang sehingga data menjadi lebih relevan.
2. Penelitian yang akan datang sebaiknya mempertimbangkan variabel lain baik dari faktor akuntansi maupun non akuntansi yang diprediksi dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian, tidak hanya sektor manufaktur saja namun diperluas sektor lainnya seperti sektor keuangan, pertanian, pertambangan atau yang lainnya.
4. Karena nilai adjusted R square-nya kecil, maka penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, debt default, pertumbuhan perusahaan, kondisi perusahaan, dan atau yang lainnya.
5. Data yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan saja, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber data menggunakan data primer dengan metode survei.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu prediksi kebangkrutan, *opinion shopping*, dan *leverage*.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan pada sektor manufaktur yang terdapat di BEI selama 3 tahun.
3. Penelitian ini hanya menggunakan total sampel 126 selama periode 2013-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyulianthy, Rafrini. 2014. "Faktor Determinan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Liquidity*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni hlm 27-36.
- Altman, E.I. 1968. "Financial Ratios Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy." *Journal Of Finance*, September, P.589-609.
- Altman, E dan McGough, T. 1974. "Evaluation of A Company as A Going Concern". *Journal of Accountancy*. December. 50-57.
- Chen, Ching-Lung, Fu Hsing Chang And Gili Yen. 2005. "The Information Contents Of Auditor Change In Financial Distress Prediction – Empirical Findings From The TAIEX – Listed Firms".
- Chen, K.C.W., and B.K. Church. 1996. "Going Concern Opinions and the Market's Reaction to Bankruptcy Filings." *The Accounting Review*, January, p. 117-128.
- Fanny Margaretta., Saputra Sylvia., 2005. "Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Repuasi Kantor Akuntan Public." SNA VIII Solo, September . 15-16.
- Geiger, M., K. Raghunandan, and D.V. Rama. 1996. "Going-Concern Audit Report Recipients Before and After SAS No 59". National Public Accountant. pp 24-25.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. Standar Professional Akuntan Public. Salemba Empat, Jakarta.
- International Standard on Auditing (ISA) 570. 2009. "Going Concern".
- Istiana Siti., 2010. "Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*. Vol. 111 No. 1, Halaman 80-96.
- Koh Hian Chye dan Tan Sen Suan. 1999. " A Neural Network Approach to The Prediction of Going Concern Status".
- Lenard, Mary Jane, Pervaiz Alam, And Daivd Booth. 2000. "An Analysis Of Fuzzy Clustering And A Hybrd Model For Auditor's Going Concern Assessment". *Journal Decision Sciences (DSI)* ISSN : 001-7315, Vol.31 Iss..4, Fall,p.861.
- Lennox, C., 2002. "Going-Concern Opinions In Failing Companies : Auditor Dependence And Opinion Shopping".

- Mahfudhoh, 2014, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi”, Skripsi, Suniversitas Diponegoro, Semarang.
- Mckeown, J.C., Mutchler, J.F., Ang Hopwood, W., 1991. “Toward An Explanation Of Auditor Failure To Modify The Audit Opinions Of Bankrupt Companies.” *Auditing : A Journal Of Practice And Theory*, p.,1-13.
- Putra Veri Anang., Suryandari Erni. 2010. “Analisis Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 11 No. 1, Halaman: 53-67 , Januari.
- Setiawan Feri, Suryono Bambang, “Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap opini audit going concern”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 3 (2015)
- Susanto Yulius Kurnia., 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Paada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi.*, Vol. 11 No. 3 Halaman 155-173.
- Tjahjani Fera., Novianti Rysa Feryna. 2014 “*Audit Going Concern Opinion, Influenced By Audit Quality, Leverage, Prior Audit Opinion, Growth And Size Of The Companie*”. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium*.
- Tuannakota, Theodorus, M.2013.“audit berbasis ISA (*International standards on auditing*). Salemba empat, Jakarta.